



## Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2018 sampai 2022

Yosi Afriani

STIE AKBP Sumatera Barat

Mike Kusuma Dewi

STIE AKBP Sumatera Barat

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman No. 61 Padang

Korespondensi: [mikekusumadewi@akbpstie.ac.id](mailto:mikekusumadewi@akbpstie.ac.id)

**Abstract .** This research was conducted on the Manufacturing Companies Sub-Sector of Automotive Companies and their components listed on the Indonesian Stock Exchange. This study aims to determine whether the Return on Assets and current Ratio have an influence or not on the partial Dividend Payout Ratio. This research approach uses an associative approach. The population used in this study was 13 companies and the sample that met the criteria (Purposive Sampling) was 8 companies. The data collection technique used in this study awaits documentation techniques and the data source used in this study is a secondary data source published by the company on the official website of the Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis techniques used in this study are quantitative, namely multiple linear analysis, hypothesis testing, and determination coefficient tests. Data management using SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) version 23 for Windows. The results of this study show that partial Return On Asset does not affect the Dividend Payout Ratio, while the Current Ratio has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio in Manufacturing Companies, Sub-Sectors of Automotive Companies, and their components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period.

**Keywords:** Return On Asset, Current Ratio and Dividend Payout Ratio

**Abstrak .** Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return on Asset*, *Current Ratio* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (Purposive Sampling) sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dipublikasi oleh perusahaan disitus resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis linier berganda, pengujian hipotesis dan uji koefisiensi derteminasi. Pengelolaan data menggunakan SPSS (Statistical Package For The Social Sciences) versi 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Return On Asset, Current Ratio dan Dividend Payout Ratio

### PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan harus memiliki kepekaan terhadap persaingan bisnis yang terjadi, dan menjadikan orientasi pelayanan sebagai tujuan utama terhadap kepuasan konsumen. Persaingan antara perusahaan yang semakin kuat dan kompetitif yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dalam dunia industri. Berdasarkan hal itu, maka perusahaan seharusnya melakukan berbagai inovasi supaya bisa berkembang terus, untuk menghadapi persaingan yang ada. Disamping itu, tujuan lain yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan yang

maksimal. Cara yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuannya ialah meningkatkan kualitas bisnis seperti mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, guna menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dividen merupakan harapan paling besar bagi para pemegang saham dari investasi mereka, namun sebagian dari perusahaan menganggap bahwa dividen sebagai sesuatu yang memberatkan, karena perusahaan harus menysikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir tahun, yang nantinya dapat dibagi kepada pemegang-pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi membiayai investasi di masa yang akan datang. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor.

Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) sebuah perusahaan dinilai bagus apabila kinerja perusahaan dapat menetapkan besarnya "*Dividend Payout Ratio*" sesuai dengan harapan pemegang saham, tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap berdiri dengan baik. *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Pada tahun 2018 PT. Astra membagikan Dividen per lembar sebesar Rp 60 sedangkan pada tahun 2017 dibagikan sebesar Rp 55. Final Dividen Per lembar tahun 2018 sebesar Rp 154 sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp 130 naik sebesar Rp 24. Kenaikan pada tahun 2018 terjadi karena harga komoditas yang masih fluktuatif dan masih tingginya permintaan dari konsumen. Pada tahun 2019 Dividen per lembar sebesar Rp 57 sedangkan tahun 2018 sebesar Rp 60 turun sebesar Rp 3. Final Dividen Per lembar tahun 2019 sebesar Rp 157 sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 154,13 naik sebesar Rp 2,87. Hal ini disebabkan PT. Astra menghadapi tantangan pada permintaan yang melemah dan persaingan yang ketat di pasar mobil serta penurunan harga komoditas, perusahaan ini akan terus berupaya melakukan inovasi, memperluas *market share*, dan menambah dukungan armadanya ke Go-Car.

Berdasarkan tahun 2018 sampai 2019 perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif relative tidak stabil, kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, untuk itu perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pada tahun 2020 PT. Astra mengalami penurunan yang sangat drastis karena adanya pandemic covid-19 yang puncaknya terjadi pada tahun tersebut. Antusiasme dari konsumen berkurang karena berpindahnya kebutuhan terhadap kebutuhan medis dan biaya pengobatan selama pandemi terjadi. Selain itu saat pandemi terjadi masyarakat mengalami banyak kerugian dan bangkrut sehingga banyak konsumen yang tidak sanggup untuk membeli kendaraan. Hal ini sangat berdampak terhadap

PT. Astra yang menyebabkan penurunan kinerja divisi otomotif.

Pada tahun 2021 PT. Astra memiliki Dividen per lembar sebesar Rp 45 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 27 naik sebesar Rp18. Final Dividen Per lembar tahun 2021 sebesar Rp 194 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 87 naik sebesar Rp 107. Pada tahun 2021 perekonomian telah menunjukkan peningkatan setelah melewati masa pandemi covid-19. Akan tetapi perusahaan diperkirakan akan tetap menghadapi tantangan dari situasi pandemi yang masih berlangsung. Perusahaan akan terus fokus untuk mencari peluang bisnis dalam mencapai pertumbuhan.

PT. Astra mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian tersebut sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Hal ini mencatatkan pencapaian kinerja tertinggi pada 2022 yang mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat dan harga komoditas yang tinggi. Perusahaan membayar total dividen tahun 2022 sebesar Rp. 640 per saham, dividen final Rp. 552 per saham dan dividen interim Rp. 88 per saham. Berdasarkan tahun 2020 sampai 2022 perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan Dividen tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 20,2 triliun naik 25 % dari Rp. 16,16 triliun pada tahun 2020. Pendapatan bersih tercatat sebesar Rp. 233,48 triliun pada tahun 2021 meningkat 33 % dari Rp. 175,05 triliun pada tahun 2020, laba bersih Grup tahun 2021 mengalami peningkatan 96 %. Hal ini disebabkan adanya upaya pencegahan pandemi, yang membuat kinerja menjadi lebih baik dari semua bisnis Grup khususnya bidang otomotif, yang didukung karena adanya insentif pajak barang-barang mewah dari Pemerintah dan harga komoditas yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari tahun 2018 sampai 2022 tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat titik maksimal yang terjadi pada tahun 2020 yang merupakan tahun terkritik bagi PT. Astra, Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan yang terjadi karena pandemi covid-19. Fenomena ini juga dialami oleh Perusahaan otomotif lainnya, ini terjadi karena penurunan penghasilan yang dialami oleh masyarakat bahkan sampai mengakibatkan kebangkrutan, sehingga mereka lebih memilih untuk keperluan yang lebih penting seperti memenuhi kebutuhan obat-obatan demi menjaga kesehatan mereka selama pandemi dibandingkan memenuhi kebutuhan untuk membeli kendaraan. Dalam hal ini ada perbedaan antara teori dan fenomena yang terjadi dilapangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020), (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022), (Hasanah and Enggariyanto, 2018), (Melani, 2022), (Arseto and Jufrizen, 2018), (Tiorma and Widjaja, 2020) bahwa *Dividend Payout Ratio*

dipengaruhi oleh *Return On Asset* dan *Current Ratio*. Hasil penelitian secara umum menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penulis mengambil data dari tahun 2018-2022.

Oleh karena itu penulis tertarik dan judul penelitian ini adalah Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018 - 2022.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020). Dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Atmoko, Y, 2018).

Rumus *Return On Asset* menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### **Current Ratio**

Suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang berfungsi membantu mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek pada 12 bulan kedepan dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut (Fahmi, 2018) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan artinya semakin kecil risiko gagalnya perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menurut (Fahmi, 2018).

Untuk menentukan *Current Ratio* dapat digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **Dividend Payout Ratio**

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun) (Kusuma, P, J, Hartoyo, S & Sasongko, 2018). *Dividend Payout Ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen (Cahyadi, 2018). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Menurut (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022). Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen per saham yang dibayarkan dengan laba per saham yang didapatkan perusahaan, menurut (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022).

Menurut (Werner, 2019) menyebutkan bahwa :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam pendahuluan, maka berikut adalah hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini :

#### **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Nehe, Danisworo and Widayanti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020), menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi *Return On Asset* maka kemungkinan pembagian Dividend semakin

besar.

Hasil penelitian yang dilakukan (Roslina and Alwi, 2021), Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* melalui *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividend.

Menurut penelitian (Tiorma and Widjaja, 2020) *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin rendah *Return On Asset* maka kemungkinan pembagian Dividend semakin kecil.

Menurut (Pangestytyca, Hermuningsih and Kusumawardhani, 2022) melakukan penelitian bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividend.

Sedangkan menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) *Return On Asset* juga berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividend. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

**H<sub>1</sub> : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Current ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan menjadi lancar sehingga dapat memberikan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, 2020).

Menurut penelitian (Deswanto Prabowo and Alverina, 2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin rendah *Current Ratio* mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividend. Sementara itu berdasarkan penelitian (Atmoko, Y, 2018) *Current Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin rendah *Current Ratio* mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividend.

Hasil penelitian oleh (Arseto and Jufrizen, 2018), Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Firm Size sebagai variabel Moderating,

menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian oleh (Arseto and Jufrizen, 2018), Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur, menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

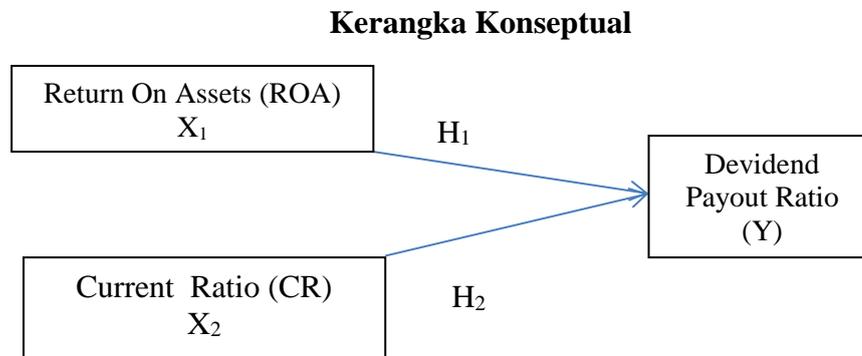
Hasil Penelitian oleh (Purnasari *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi *Current Ratio* mengakibatkan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dengan demikian dapat diambil hipotesis :

**H<sub>2</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian diatas kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (Variabel X1) berpengaruh kepada *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan begitu juga dengan *Current Ratio* (Variabel X2) juga berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan kepada aspek pengukuran secara objektif. Dengan menjabarkan beberapa komponen dan setiap variable yang ditentukan diukur

dengan memberikan simbol-simbol angka.

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **Jenis data dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang disajikan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau karakteristiknya dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah data yang terkumpul sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Populasi**

No	Nama Perusahaan
1	ASII (Astra International, Tbk)
2	AUTO (Astra Auto Part, Tbk)
3	BRAM (Indo Kordsa, Tbk)
4	GDYR (Good Year Indonesia, Tbk)
5	GJTL (Gajah Tunggal, Tbk)
6	IMAS (Indo Mobil Sukses International, Tbk)
7	INDS (Indo Spring, Tbk)
8	LPIN (Multi Prima Sejahtera, Tbk)
9	MASA (Multi Strada Arah Sarana, Tbk)
10	NIPS (Nipres, Tbk)
11	PRAS (Prima Alloy Steel Universal, Tbk)
12	SMSM (Selamat Sempurna, Tbk)
13	GM (Garuda Metalindo, Tbk)

#### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arseto and

Jufrizen, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018-2022 yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022.
5. Perusahaan yang membagikan Dividend Payout Ratio secara berturut-turut dari tahun 2018-2022

Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan 2022	13
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang mencantumkan data secara lengkap	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari Tahun 2018 sampai 2022 yang menggunakan mata uang rupiah.	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022	(1)
5	Perusahaan yang tidak membagikan Dividend Payout Ratio secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai 2022	(0)
<b>Total Sampel</b>		8
<b>Jumlah Observasi = 8 x 5 tahun = 40</b>		40

### Teknik Pengumpulan data

Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

#### Data tersebut meliputi :

1. Data rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2022 yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang membagikan Dividend Payout Ratio secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua, (Sugiyono, 2019) yaitu :

#### 1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variable terikat. Dalam persamaan regresi dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah :

$X_1$  : Return On Asset (ROA)

$X_2$  : Current Ratio (CR)

#### 2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam persamaan regresi dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variable terikatnya (Y) adalah :

Y : Devidend Payout Ratio

**Tabel 3**  
**Definisi dan Operational Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	<i>Return On Asset (ROA)</i> ( $X_1$ )	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$ ROA : Return On Asset Earning After Tax : Laba setelah pajak Total Asset : Jumlah Aset	(Kasmir, 2019)
2	<i>Current Ratio (CR)</i> ( $X_2$ )	Rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ CR: Current Ratio Current Assets : Aktiva Lancar Current Liabilitas : Hutang Lancar	(Fahmi, 2018)
3	<i>Devidend Payout Ratio (DPR)</i> (Y)	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu	$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ DPR : Devidend Payout Ratio Dividen per share : deviden perlembar saham Earning per share : Laba perlembar saham	(Werner, 2019)

Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis terhadap data dilakukan secara kuantitatif, untuk menentukan variable-variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat) secara bersama-sama maupun secara parsial. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 23.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018), uji normalitas residual dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov test* dengan kriteria pengujian  $\alpha=0,05$  pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$  berarti data sampel berdistribusi normal.
2. Jika  $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$  berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi berganda maka dilakukan uji Multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya Pengaruh antara variabel-variabel bebas yang berarti. Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018) pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh linear antar variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan Variable Inflation Factor (VIF) dengan kriteria yaitu :

1. Angka tolerance di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas.
2. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolonearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Arseto and Jufrizen, 2018), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain (nilai errornya). Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik berupa :

### a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Dalam (Ananda, Rusydi., Fadhli, 2018) dijelaskan bahwa *t-test* adalah teknik analisis statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua

mean sampel atau tidak. Pada penelitian ini penulis membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel dengan taraf signifikansi (alfa) digunakan sebesar 0,05 atau 5%. Pedoman dalam membandingkan *t-test* hitung dengan *t-test* tabel adalah sebagai berikut :

1. Jika harga *t-test* hitung  $\geq$  *t-test* tabel berarti perbedaan perhitungan signifikan. Jika perbedaan perhitungan signifikan, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
2. Jika harga *t-test* hitung  $<$  *t-test* tabel berarti perbedaan perhitungan tidak signifikan. Jika perbedaan perhitungan tidak signifikan, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

**b. Uji Determinasi (r square)**

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Analisis Regresi Berganda**

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian rumus statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran secara sederhana tentang masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah ROA ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ) dan Devidend Payout Ratio ( $Y$ ).

Alat bantu yang digunakan yaitu : Software SPSS versi 23 (Statistical Product and Servis Solution), model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (multiple linear regression), analisis regresi linear berganda adalah suatu metode stastistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen

Model persamaan regresi linear berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

**Keterangan :**

- Y = Devident Payout Ratio
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- $X_1$  = Return On Assets (ROA)
- $X_2$  = Current Ratio (CR)
- e = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel meliputi *Return On Asset*, *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* serta jumlah 40 (N) data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.06	700.00	23.5150	109.83935
CR	40	71.53	1304.16	310.6323	271.28572
DPR	40	-603.00	734.49	34.6850	163.07699
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa N jumlahnya adalah 40 hasil ini di dapat dari ROA, CR dan DPR. Sampel populasi yang digunakan adalah 8 perusahaan otomotif yang diteliti selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan tabel 4.1 variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 23.5150 dengan standar deviasi 109.83935. ROA tertinggi tertinggi (maksimum) adalah 700.00 sedangkan ROA terendah (minimum) adalah 0.06. CR memiliki rata-rata sebesar 310.6323 dengan standar deviasi 271.28572. CR tertinggi (maksimum) adalah 1304.16 sedangkan CR terendah (minimum) adalah 71.53. DPR memiliki rata-rata sebesar 34.6850 dengan standar deviasi 163.07699. DPR tertinggi (maksimum) terjadi pada angka 734,49 dan terendah (minimum) terjadi pada angka -603.00.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias maka diperlukan uji pendahuluan dengan melakukan uji asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi terjadinya sebaran data yang tidak normal dan biasanya hasil penelitian yang mungkin disebabkan besaran skala dan rentang yang dimiliki data. Berikut uji asumsi dasar yang harus dipenuhi:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji one- sample Kolmogorov-Sminorv dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

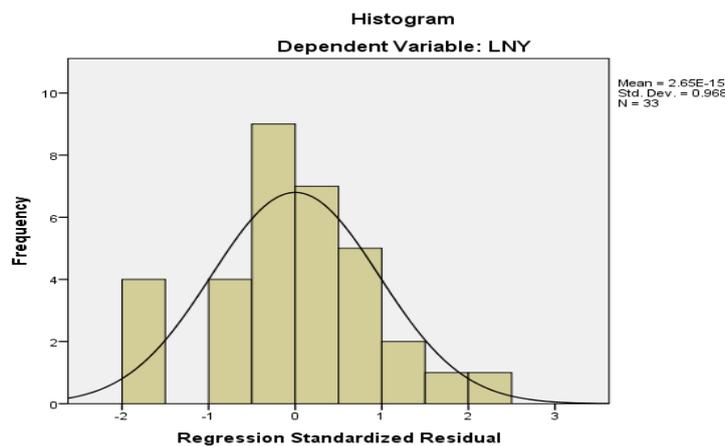
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68691874
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.075
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan (sig) = 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya residual berdistribusi normal, sehingga data sudah memenuhi asumsi normalitas dan bisa dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

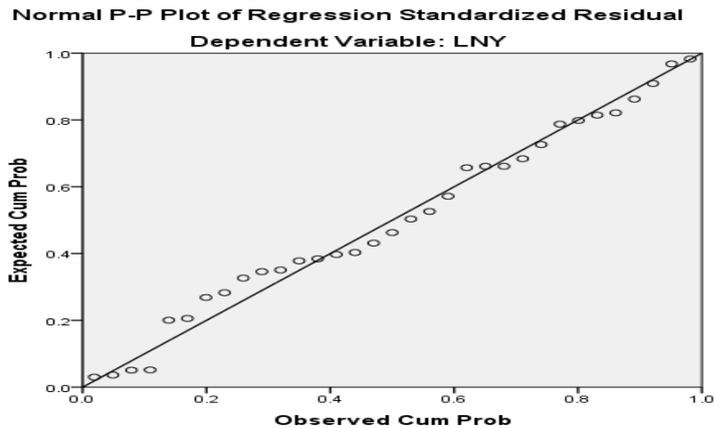
Normalitas dapat diketahui dengan melihat histogram residualnya, jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng) maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distirbusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**



Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distibusi normal karena grafik tidak cenderung miring ke kiri atau ke kanan. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2 Grafik  
Normality Probability-Plot**



Pada grafik normal probability-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

**b. Uji Multikolinearitas**

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$ . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

**Tabel 4.3  
Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.994	1.006
CR	.994	1.006

a. Dependent Variable: DPR

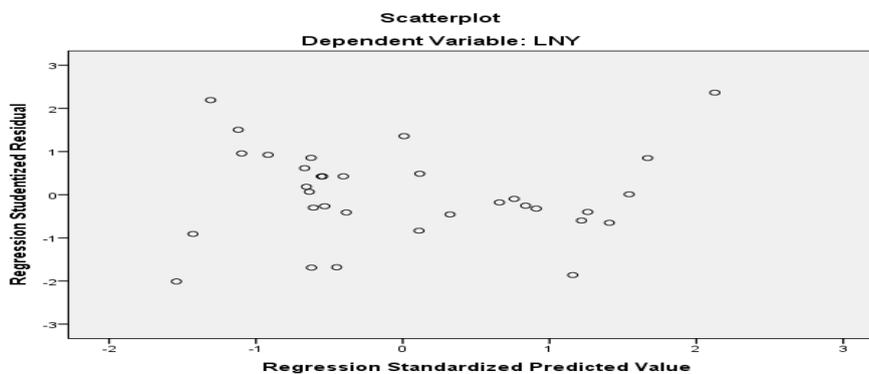
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu nilai ROA 1.006 dan CR 1.006 tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari adanya multikolinearitas antara variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian untuk menguji apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksinya digunakan grafik Plot antara nilai variabel dependen dengan dependen yaitu ZPRED dengan residualmnya SRESID. Dasar analisis menggunakan grafik plot ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola, cenderung tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Return On Asset dan Current Ratio*.

## UJI HIPOTESIS

### Uji t ( Secara Parsial )

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat alpha 0,05 dari tabel 4.5 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap Devidend Payout Ratio. Berdasarkan tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,291 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka diketahui  $t_{hitung} 0,291 < t_{tabel} 2,035$  karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis 1 **ditolak**.
2. Hipotesis 2 terdapat pengaruh signifikan CR terhadap Devidend Payout Ratio. Berdasarkan tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,916 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka

diketahui  $t_{hitung} 2,916 > t_{tabel} 2,035$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis kedua **diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

#### Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 <sup>a</sup>	.187	.143	150.96439

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

Dari tabel diketahui besarnya nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,187 artinya bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) dapat dipengaruhi oleh ROA dan CR sebesar 18,7 % sedangkan sisanya 71,3 % merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti : *Cash Position, Firm Size, Deb to Equity Ratio and Return on Equity*.

### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program SPSS 23 yang telah ditransformasikan kedalam variabel penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

#### Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.797	37.282		-1.282	.208
	ROA	.064	.221	.043	.291	.772
	CR	.261	.089	.434	2.916	.006

a. Dependent Variable: DPR

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -47.797 + 0,064X_1 + 0,261X_2 + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Konstantan ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -47.797. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen ROA ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ) tidak ada atau bernilai nol, maka tingkat *Devidend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 47.797.

**b. Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_1$**

Nilai koefisien dari variable  $X_1$  adalah sebesar 0,064 ini berarti bahwa dengan menurunnya ROA, maka akan menurunkan *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,064.

**c. Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_2$**

Nilai koefisien dari variable  $X_2$  adalah sebesar 0.261 ini berarti bahwa dengan meningkatnya CR, maka akan meningkatkan *Devidend Payout Ratio* sebesar 0,261.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Devidend Payout Ratio***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Berdasarkan tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,291 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka diketahui  $t_{hitung} 0,291 < t_{tabel} 2,035$ . Hal ini berarti ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arseto, D.D and Jufrizen, J (2018), menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga perubahan pada nilai Return On Asset tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perubahan pada nilai *Dividen Payout Ratio*. Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya untuk mengontrol laba yang diperoleh perusahaan agar dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh pada tahun tertentu yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan tidak sepenuhnya atau sebagian besar digunakan untuk ekspansi dengan menahan laba perusahaan sehingga *dividen* yang dibagikan kepada para investor tetap stabil pada saat laba meningkat maka *dividen* yang dibagikan juga dapat meningkat.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap *Devidend Payout Ratio***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. Berdasarkan tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,916 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka diketahui  $t_{hitung} 2,916 > t_{tabel} 2,035$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap *Devidend Payout Ratio*.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*, Berdasarkan tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh hasil ROA sebesar 0.291 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka diketahui  $t_{hitung} 0.291 < t_{tabel} 2,035$ . Hal ini berarti *Return On Asset* tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*. *Current Ratio* berdasarkan hasil tabel 4.5,  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,916 jika dibandingkan  $t_{tabel} = 2,035$  maka diketahui  $t_{hitung} 2,916 > t_{tabel} 2,035$ . Hal ini berarti *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Devidend Payout Ratio*. *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 4.6,  $F_{hitung} > F_{Tabel} 4,255 > 2,901$ . Konsekuensinya adalah  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dari model regresi memiliki pengaruh positif signifikan.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (no date) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pertama. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ananda, Rusydi., Fadhli, M. (2018) *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktit Dalam Pendidikan)*. Pertama. Edited by S. Saleh. Sampali, Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggreeini, Sri Wenny; Setiadi, Daryono; Anwar, S. (2020) ‘Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk’, *Jurnal Investasi*, 6(1), pp. 173–182. Available at: <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5000>.
- Arseto, D.D. and Jufrizen, J. (2018) ‘Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating’, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), pp. 15–30. Available at: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>.
- Atmoko, Y, D. (2018) ‘Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity ratio dan firm size terhadap dividend payout ratio’.
- Cahyadi, R. dkk (2018) ‘Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komisaris dan risiko idionsikratis terhadap dividend payout ratio’, *Jurnal Economia* [Preprint].
- Deswanto Prabowo, M.A. and Alverina, C. (2020) ‘Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015’, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), pp. 84–98. Available at: <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>.
- Fahmi, I. (2018) *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Hasanah, A. and Enggariyanto, D. (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), pp. 15–25. Available at: <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.658>.
- Kasmir (2019) ‘Analisis Laporan Keuangan’, in C. kedua Belas (ed.). PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Kusuma, P, J, Hartoyo, S & Sasongko, H. (2018) ‘Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange’, *Jurnal Dinamika Manajemen* [Preprint].

- Melani, A.L.S. (2022) 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), pp. 642–656.
- Nehe, I.Y.G., Danisworo, D.S. and Widayanti, R. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), pp. 16–26. Available at: <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236>.
- Pangestytyca, A., Hermuningsih, S. and Kusumawardhani, R. (2022) 'Pengaruh Return on Asset, Growth, dan Free Cash Flow terhadap Dividens Payout Ratio (DPR) dengan Corporate Governance sebagai Variabel Intervening', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), pp. 1165–1185. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.888>.
- Purnasari, N. *et al.* (2020) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), pp. 1174–1189.
- Roslina and Alwi (2021) 'Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk', *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), pp. 264–274. Available at: <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v2i2.1139>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiurma, R.C.M. and Widjaja, I. (2020) 'Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(4), p. 168. Available at: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8681>.
- Werner (2019) *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.